

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa. Fokus penting dari penyaluran dana ini lebih terkait pada implementasi pengalokasian Dana Desa agar bisa sesempurna gagasan para inisiatornya. Skenario awal Dana Desa ini diberikan dengan mengganti program pemerintah yang dulunya disebut PNPM.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah mengalokasikan Dana Desa, melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/Kota. Berdasarkan alokasi Dana tersebut, maka tiap Kabupaten/Kota mengalokasikannya kepada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud di atas, bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke Desa ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana Transfer Daerah (*on top*) secara bertahap.

Salah satu peyaluran Dana Desa dengan adanya program pemerintahan PKH atau Program Keluarga Harapan. PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam

menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk membuat Sistem Informasi Penerima Bantuan PKH Berbasis Web di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto menggunakan metode SAW dan TOPSIS dengan harapan bisa melakukan analisa perhitungan penentuan penerima PKH menggunakan

metode SAW dan TOPSIS dengan yang tidak menggunakan metode SAW dan TOPSIS

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab latar belakang maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat perancangan Sistem Informasi Penerima Bantuan PKH Berbasis Web di Kecamatan Mojoanyar Mojokerto menggunakan metode SAW dan TOPSIS secara baik dan efisien ?
2. Sejauh mana aplikasi ini memenuhi kebutuhan desa, masyarakat desa, dan bagi pengguna lainnya ?
3. Sejauh mana tingkat akurasi aplikasi ini menimalisir kesalahan penentuan penerima bantuan PKH di Desa Jabon yang tidak sesuai persyaratan?
4. Bagaimana implementasi aplikasi Sistem informasi penerima bantuan pkh berbasis web berjalan baik dan tepat sasaran ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pembuatan perancangan Sistem Informasi Penerima Bantuan PKH Berbasis Web di Kecamatan Mojoanyar Mojokerto menggunakan metode SAW dan TOPSIS secara baik dan efisien.
2. Mengetahui sejauh mana aplikasi ini memenuhi kebutuhan desa, masyarakat desa dan bagi pengguna lainnya
3. Mengetahui sejauh mana tingkat akurasi aplikasi ini menimalisir kesalahan penentuan penerima bantuan PKH di Desa Jabon yang tidak sesuai persyaratan.

4. Mengetahui bagaimana implementasi aplikasi Sistem informasi penerima bantuan desa berbasis web berjalan baik dan tepat sasaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode saw dan topsis dan menganalisa dengan cara pemilihan bantuan pkh sebelumnya untuk menghindari pemilihan secara subjektif

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari aplikasi ini antara lain :

1. Bagi masyarakat desa yaitu dengan adanya aplikasi ini meminimalisir untuk kesalahan dalam penerima bantuan desa sehingga masyarakat desa mendapatkan bantuan yang berhak di dapatkan.
2. Bagi petugas desa yaitu Memudahkan petugas dalam melakukan analisis penduduk yang berhak menerima bantuan desa.
3. Bagi penulis yaitu menambah wawasan tentang pkh dan penerapan metode saw dan topsis dalam menentukan penerima bantuan desa.
4. Bagi universitas yaitu mendapatkan informasi tentang dana desa di Desa Jabon dan menjadi literatur bagi mahasiswa lain jika ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.6 Metode Penelitian

Terdapat beberapa metode penelitian dalam tahapan pelaksanaan penelitian ini. Metode penelitian yang dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Melakukan kajian pustaka dengan mengulas *paper-paper* penelitian yang *reputable*, buku, serta browsing artikel di internet. Hasil dari kajian pustaka dirumuskan serta digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala desa untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program keluarga harapan. Hasil wawancara secara ringkas menunjukkan bahwa program bantuan yang masih diberikan adalah PKH dimana calon penerima PKH dipilih oleh kepala dusun. Kriteria pemilihan penerima sebanyak 10 kriteria yaitu jenis lantai, jenis dinding, sumber listrik, sumber air minum, jumlah makan, pendidikan, pekerjaan, kendaraan, jumlah anak, dan aset yang dimiliki. Pemberian bantuan akan diberikan pada tiap kepala keluarga yang terpilih.

3. Pengerjaan sistem

Pengerjaan sistem dilakukan dengan membuat sistem untuk menerapkan metode SAW dan TOPSIS dalam penentuan penerima PKH. Pengerjaan dilakukan menggunakan database Mysql dan bahasa pemrograman PHP Myadmin.

4. Pengerjaan laporan

Pengerjaan laporan ini dilakukan dengan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat, batasan masalah, metode penelitian, teori dan kajian pustaka, proses perancangan sistem, implementasi dan penarikan simpulan dan saran.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun untuk sistematika penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori yang diharapkan dapat menjelaskan secara singkat mengenai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pihak petugas dan pedoman dalam melakukan analisis sistem dan penyusunan rancangan sistem.

BAB III : ANALISIS SISTEM

Bab ini menjelaskan tentang penganalisaan kebutuhan dan perancangan sistem. Meliputi analisis kebutuhan perangkat keras, analisis dokumen, pembuatan context diagram, data flow diagram (DFD), perancangan database yang digunakan dalam sistem ini serta perancangan input dan output.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN IMPLEMENTASI

Bab ini memuat hasil penelitian yang berupa pembahasan dan implementasi sistem yang terpadu. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk dokumen, tabel, grafik atau foto yang ditempatkan sedekat mungkin dengan pembahasan. Pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritik baik secara kualitatif kuantitatif maupun statistik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil ujicoba yang dilakukan serta saran untuk pengembang aplikasi berikutnya.